

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu secara garis besar mengenai penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian sekarang.

1. **Tri Ika dan Intiyas (2014)**

Tri Ika dan Intiyas (2014) melakukan penelitian tentang Urutan, Cara dan Bentuk Informasi: Pengujian Eksperimental Efek Risensi dan Keputusan Audit. Variabel independen pada penelitian ini adalah (1) urutan informasi, (2) cara penyajian, (3) bentuk informasi dan variabel dependennya adalah keputusan audit. Tujuan penelitian ini adalah pengujian efek risensi atas urutan, cara penyajian dan bentuk informasi terhadap pengambilan keputusan audit ketika informasi yang disajikan secara sekuensial maupun simultan. Partisipan pada Penelitian ini adalah mahasiswa S1 sebanyak 80 peserta dari jurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Desain Rancangan eksperimental 2x2x2 *between-subject design*, dengan faktor pertama cara penyajian (simultan dan sekuensial), faktor kedua urutan informasi (positif-negatif dan negatif-positif) dan bentuk informasi secara (bagan dan non-bagan atau narasi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji *independent t-test* pada hipotesis satu dan hipotesis dua. Pada hipotesis tiga di ujimenggunakan *two way anova with*

interaction yang melihat ada atau tidak perbedaan dan interaksi antara dua perlakuan yang berbeda.

Hasil Penelitian: (1) Terjadi efek risensi pada pengambilan keputusan SPI (Sistem Pengendalian Internal) ketika informasi disajikan dengan pola sekuensial. Hal ini ditunjukkan pada rerata pola penyajian sekuensial lebih besar dibandingkan pola simultan, (2) Terjadi efek risensi dalam pengambilan keputusan sistem pengendalian internal ketika informasi disajikan dalam bentuk bagan lebih besar dibandingkan bentuk non-bagan, pada penyajian sekuensial maupun simultan, (3) Tidak terdapat interaksi antara urutan bentuk dan cara, namun terdapat interaksi antara urutan dan cara penyajian informasi terhadap pengambilan keputusan audit.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. *Grand theory* yang digunakan sama-sama menggunakan Model *Belief Adjustment* dari Hogart dan Einhorn (1992).
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *paper and pencil test experiment* dimana pada *test* ini partisipan akan mengisi secara manual kuesioner yang dibagikan.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Desain eksperimen penelitian terdahulu adalah *2x2x2 between-subject design*, dengan faktor pertama cara penyajian (simultan dan sekuensial),

faktor kedua urutan informasi (positif-negatif dan negatif-positif) dan bentuk informasi secara (bagan dan non-bagan atau narasi), sedangkan penelitian sekarang adalah 1x1x2 yaitu pola penyajian *Step by step* (Sbs), seri informasi panjang, dan arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*).

- b. Pada tugas dan prosedur penelitian pada penelitian terdahulu partisipan diasumsikan sebagai auditor yang sedang mengaudit sistem pengendalian internal dalam persediaan barang, sedangkan pada penelitian sekarang partisipan diasumsikan sebagai investor yang akan melakukan investasi berdasarkan informasi-informasi akuntansi yang diberikan oleh peneliti.
- c. Perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen keputusan audit dan variabel independen menggunakan cara penyajian (simultan dan sekuensial), urutan informasi (positif-negatif dan negatif-positif) dan bentuk informasi secara (bagan dan non-bagan atau narasi). Sedangkan pada penelitian yang sekarang variabel dependen keputusan investasi dan variabel independen menggunakan pola pengungkapan *step by step*, seri informasi panjang dan Urutan Bukti (+ + - - atau - - + +), (4) sampel penelitian terdahulu adalah mahasiswa S1 sebanyak 80 peserta dari jurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana, sedangkan Penelitian sekarang adalah mahasiswa jurusan S1 Akuntansi dan S1 Manajemen STIE Perbanas Surabaya.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan uji *independent t-test* dan *two way anova with interaction* sebagai teknik analisis datanya, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *Independent sample t-test*.

2. Luciana Spica Almilia dan Supriyadi (2013)

Luciana Spica Almilia dan Supriyadi melakukan penelitian tentang *Examining belief adjustment model on investment decision making*. Pada penelitian ini variabel independennya adalah (1) pola pengungkapan (SBS dan EoS) (2) arah pengungkapan (++--atau--++) dan dependennya adalah revisi keputusan yang dibuat oleh investor sehubungan dengan evaluasi saham perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh urutan informasi terhadap pengambilan keputusan investasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan Manajemen Investasi dan Pasar Modal. Metode Eksperimental dengan ketentuan Desain Eksperimen 2x2 yaitu pola penyajian (*step by step* dan *end of sequence*) dan arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik menggunakan ANOVA dan *t-test*.

Hasil Penelitian: (1) Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima urutan informasi *good news* diikuti *bad news* dibandingkan dengan partisipan yang menerima urutan informasi *bad news* diikuti *good news* untuk penyajian informasi *step by step*. (2) Tidak terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima urutan informasi *good news*

diikuti *bad news* dibandingkan dengan partisipan yang menerima urutan informasi *bad news* diikuti *good news* untuk penyajian informasi *end of sequence*.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan topik penelitian sekarang sama, yaitu pengambilan keputusan investasi.
- b. Arah bukti informasi yaitu *good news* diikuti *bad news* (++- -) dan *bad news* diikuti *good news* (- -++).
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teori model *belief-adjustment* dari Hogart dan Einhorn (1992).

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah pola penyajian (*step by step* dan *end of sequence*, dan arah bukti informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), sementara variabel independen penelitian sekarang adalah pola penyajian *Step by steps* dan arah bukti informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), seri informasi panjang.
- b. Jumlah informasi yang digunakan dalam Penelitian terdahulu adalah 16 item informasi, sementara jumlah informasi penelitian sekarang adalah 18 item informasi.

- c. Jenis informasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah informasi akuntansi, non-akuntansi, dan informasi gabungan (informasi akuntansi dan non-akuntansi). Sementara, penelitian sekarang hanya menggunakan jenis informasi akuntansi.

3. **Luciana Spica Almilialia et al (2013)**

Luciana Spica Almilialia et al (2013) melakukan penelitian tentang *Belief Adjustment Model in Investment Decision Making*. Pada penelitian ini variabel independennya adalah (1) pola penyajian informasi (*Step by step* dan *End of sequence*), (2) urutan presentasi (++-atau-++) urutan informasi positif/ *good news* diikuti dengan *bad news* atau sebaliknya, (3) Jenis informasi (akuntansi, non-akuntansi, dan akuntansi gabungan antara akuntansi dan non-akuntansi) dan variabel dependennya adalah Keputusan Investasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menguji pengaruh urutan penyajian informasi dalam pengambilan keputusan investasi, (2) Menguji pengaruh pola penyajian informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi dan manajemen yang telah menempuh mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan/ Manajemen Investasi dan Pasar Modal. Metode Eksperimental dengan ketentuan Desain Eksperimen 2x2x3 yaitu pola penyajian (*step by step* dan *end of sequence*), arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), dan tipe informasi (akuntansi, non-akuntansi dan gabungan akuntansi dan non-akuntansi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian statistik menggunakan *t-test*.

Hasil Penelitian: (1) Terdapat efek urutan *recency* dalam pengambilan keputusan investasi jika informasi disajikan secara sekuensial (*step by step*). (2) Tidak terjadi efek urutan dalam pengambilan keputusan investasi jika informasi disajikan secara simultan (*end of sequence*).

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan topik penelitian sekarang sama, yaitu mengenai pengambilan keputusan investasi.
- b. Arah bukti informasi yaitu *good news* diikuti *bad news* (++-) dan *bad news* diikuti *good news* (--++).
- c. Teori yang digunakan sama-sama *Belief Adjustment Model*.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah informasi akuntansi, non-akuntansi, dan gabungan (informasi akuntansi dan non-akuntansi). Sementara, penelitian sekarang hanya menggunakan jenis informasi akuntansi.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah pola penyajian *step by step*, dan *end of sequence*, arah bukti informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*). Sementara variabel independen penelitian sekarang adalah pola penyajian hanya *step by step*, arah bukti

informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*, dan seri informasi panjang.

- c. Desain Eksperimen pada Penelitian terdahulu adalah $2 \times 2 \times 3$ yaitu pola penyajian (*step by step* dan *end of sequence*), arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), dan jenis informasi (akuntansi, non-akuntansi dan gabungan antara akuntansi dengan non-akuntansi, sedangkan desain eksperimen Penelitian saat ini adalah $1 \times 1 \times 2$ yaitu pola penyajian *Step by step* (Sbs), seri informasi panjang, dan arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*).
- d. Penelitian terdahulu menggunakan seri informasi pendek, sementara Penelitian sekarang menggunakan seri Informasi panjang.
- e. Partisipan Penelitian terdahulu adalah mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen, yang sedang Penelitian sekarang adalah mahasiswa jurusan Akuntansi dan/ Manajemen.

4. **Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak (2013)**

Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak (2013) melakukan penelitian tentang Perilaku Investor Individu Dalam Pembuatan Keputusan Investasi Saham: Efek Disposisi dan Informasi Akuntansi. Variabel independen pada penelitian ini adalah (1) efek disposisi (*Proportion Realized Gain* dan *Proportion Realized Loss*), (2) informasi akuntansi, dan variabel dependennya adalah kinerja pembuatan keputusan investasi saham selama eksperimen dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efek disposisi, pengaruh interaksi efek disposisi dengan perlakuan informasi akuntansi untuk pengambilan

keputusan investasi di pasar saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini populasi investor individu domestik dan subyek eksperimen terdiri dari 120 investor individu, 70 dari Jakarta, 33 dari Semarang, dan 17 dari Yogyakarta. Metode Eksperimental dengan ketentuan Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Block Factorial 2x2 within-subject* (RBF-22) *quasi* eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian ANCOVA.

Hasil Penelitian: Ada *main effect* (pengaruh utama) interaksi faktor efek disposisi dan personaliti berdasarkan *gender*. Hasil penelitian ini cukup menarik untuk *gender* laki-laki lebih percaya diri yang tinggi dibanding perempuan, dikarenakan informasi teknikal dan informasi pasar yang digunakan lebih dulu dalam melakukan investasi saham. Perilaku setelah diberikan informasi akuntansi baik laki-laki maupun perempuan memiliki perilaku yang sama, menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan di pasar modal.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Informasi yang digunakan sama-sama menggunakan Informasi Akuntansi.
- b. Variabel dependen sama-sama mengenai pengambilan keputusan Investasi.
- c. Topik sama-sama mengenai pengambilan keputusan investasi.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Variabel independen pada penelitian Elizabeth adalah efek dan informasi akuntansi, sedangkan variabel Independen Penelitian sekarang adalah pola penyajian Informasi (SbS), urutan penyajian informasi (++-- atau --++), dan seri informasi panjang.
- b. Desain eksperimen pada penelitian Elizabeth adalah 2x2 yaitu efek disposisi (*Proportion Realized Gain* dan *Proportion Realized Loss*), informasi akuntansi, semuanya diberikan dua perlakuan, sehingga desainnya menjadi *Randomized Block Factorial 2x2 within-subject* (RBF-22) *quasi* eksperimen sedangkan desain eksperimen pada penelitian sekarang adalah 1x1x2 yaitu pola penyajian *Step by step* (Sbs), seri informasi panjang, dan arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*).
- c. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah investor domestik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa jurusan akuntansi dan/ manajemen.

5. **Barbara Gunawan dan M. Hendra Yusuf (2012)**

Barbara Gunawan dan M. Hendra Yusuf melakukan penelitian tentang Pengaruh *Order Effect* dan Pola Pengungkapan dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Variabel independen pada penelitian ini adalah (1) pola pengungkapan (SbS dan Eos), (2) arah pengungkapan. Variabel dependennya adalah revisi keyakinan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dengan pola pengungkapan yang berbeda dan urutan informasi yang berbeda, dan ingin mengetahui apakah terdapat

pengaruh *order effect* khususnya *recency effect* dalam pengambilan keputusan investasi. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi yang telah menempuh Mata kuliah Analisa Informasi Keuangan dari Manajemen Keuangan. Metode yang digunakan adalah Eksperimen untuk masing-masing *treatment* berupa urutan bukti positif diikuti dengan negatif dan negatif diikuti positif dan pola pengungkapan *step by step* dan *end of sequence*) dilakukan secara random.

Desain eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dijawab oleh subjek secara manual. Seluruh tugas eksperimen untuk masing-masing *treatment* (berupa urutan bukti *good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *bad news*; dan pola pengungkapan *step by step* dan *end of sequence*) dilakukan secara random. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik menggunakan ANOVA dan *t-test*.

Hasil Penelitian: *Order effect* dan pola pengungkapan menyebabkan perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi baik pola *step by step* (SbS) atau *end of sequence* (EoS), dan terjadinya *recency effect* jika pola pengungkapan *step by step* (SbS). Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh *recency effect* jika pola pengungkapan *end of sequence* (EoS).

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Topik sama-sama mengenai pengambilan keputusan investasi yaitu bagaimana pola penyajian informasi dapat mempengaruhi hasil keputusan akhir.
- b. Teori yang digunakan salah satunya sama-sama *Belief Adjustmen Model* dari Hogart dan Einhon (1992).
- c. Variabel dependennya sama-sama mengenai revisi keyakinan untuk pengambilan keputusan akhir.
- d. Urutan bukti informasi sama-sama +++ dan --++.
- e. Penelitian Gunawan dan Yusuf dengan penelitian sekarang adalah sama-sama penelitian eksperimen.
- f. Partisipan yang digunakan sama-sama berasal dari mahasiswa.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Variabel Independen Gunawan dan Yusuf menggunakan pola pengungkapan (SbS dan EoS) dan arah pengungkapan, sedang variabel Independen dari Penelitian ini adalah urutan penyajian informasi (+++ atau --++), pola penyajian Informasi (SbS), dan seri informasi panjang.
- b. Jumlah Informasi yang digunakan dalam Penelitian Gunawan dan Yusuf adalah 16 informasi yang dibahas pada Penelitian ini berjumlah 18 Informasi.

6. **Sri Wahyuni dan Jogyanto Hartono (2012)**

Sri Wahyuni dan Jogyanto Hartono (2012) melakukan penelitian tentang *Reminder Effect and Anchoring-Adjustment in Earnings Announcement:*

Implementation of Prior-period Benchmark Disclosure Strategy. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor perlakuan dan variabel dependennya adalah evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan diukur melalui perkiraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan dukungan empiris mengenai efek pengingat dan penahan penyesuaian pengumuman laba. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa S2 dan yang sedang mengambil program doctor di Universitas Gadjah Mada yang mana sedang dan atau sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan dan pasar saham. Desain Rancangan eksperimen model desain campuran $2 \times 3 \times 2$ dengan analisis varians (ANOVA) untuk memeriksa seluruh efek kejadian periode sebelumnya (keuntungan atau kerugian) dan pengulangan informasi pada periode sebelumnya dalam pengumuman saat ini (laba, laba+ deskripsi, dan pendapatan disesuaikan+ deskripsi) pada perkiraan investor. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan uji beda ANOVA.

Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa efek pengingat dan penahan informasi dapat mempengaruhi penilaian investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan fakta bahwa strategi pengungkapan patokan periode sebelumnya pada pengumuman laba atas pengumuman laba dapat membawa efek pengingat dan penahan penyesuaian yang dapat mempengaruhi perilaku investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan topik penelitian sekarang sama, yaitu pengambilan keputusan investasi.
- b. Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer.
- c. Jenis Informasi yang digunakan dalam Penelitian terdahulu dan Penelitian sekarang sama-sama menggunakan Informasi Akuntansi.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu adalah evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan diukur melalui perkiraan. Sementara, penelitian sekarang variabel dependen adalah pengambilan keputusan investasi.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan model *anchoring-adjustment*, sementara penelitian sekarang menggunakan model *belief-adjustment*.
 - c. Variabel independen pada Penelitian terdahulu adalah faktor perlakuan, sedangkan variabel independen penelitian sekarang adalah pola penyajian informasi *step by step*, urutan bukti informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), dan seri informasi panjang.
 - d. Partisipan Penelitian terdahulu adalah Mahasiswa S2 dan yang sedang mengambil program doctor di Universitas Gadjah Mada yang mana sedang dan atau sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan dan pasar saham, sedang partisipan Penelitian sekarang adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dan/ Manajemen yang sudah mengambil mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan/ Manajemen Investasi dan Pasar Modal,
- (5) Desain Penelitian terdahulu adalah 2x3x2 dengan analisis varians

(ANOVA) untuk memeriksa seluruh efek kejadian periode sebelumnya (keuntungan atau kerugian) dan pengulangan informasi pada periode sebelumnya dalam pengumuman saat ini (laba, laba+deskripsi, dan pendapatan disesuaikan+ deskripsi) pada perkiraan investor sedang Penelitian sekarang adalah $1 \times 1 \times 2$ yaitu pola penyajian *Step by step* (Sbs), seri informasi panjang, dan arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*).

7. Dipankar Ghosh dan Anne Wu (2012)

Dipankar Ghosh dan Anne Wu (2012) melakukan penelitian *tentang The Effect of Positive and Negative Financial and Nonfinancial Performance Measures on Analysts' Recommendations*. Variabel independen pada penelitian ini adalah (1) *performancemeasures (financial and nonfinancial)* dan (2) *their favorableness (favorable/unfavorable)* dan variabel dependennya adalah *recommendation ratings*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya ukuran *financial* dan *non financial* bagi perusahaan yang melapor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 104 analis keuangan. Percobaan ini menggunakan $2 \times 3 \times 2$ antar subjek desain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian ANOVA.

Hasil Penelitian: Ukuran kinerja keuangan dan non-keuangan dan keuntungan perusahaan memiliki dampak interaktif terhadap rekomendasi analis. Tepatnya, rekomendasi yang sangat berdekatan dengan jangkar "*definitely sell*" ketika kinerja itu tidak menguntungkan, terlepas dari apakah langkah-langkah yang disajikan adalah keuangan atau non keuangan. Selanjutnya, keuntungan

kinerja terhadap non-keuangan tampaknya tidak relevan ketika kinerja terhadap ukuran keuangan tidak menguntungkan.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan topik penelitian sekarang sama, yaitu pengambilan keputusan investasi
- b. Jenis informasi yang digunakan sama-sama menggunakan informasi akuntansi yaitu keuangan dan non-keuangan.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah ukuran kinerja (keuangan dan non-keuangan) dan keuntungan perusahaan (menguntungkan / tidak menguntungkan). Sementara variabel independen penelitian sekarang adalah pola penyajian *Step by step*, seri informasi panjang, dan arah bukti informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*)
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder. Sementara penelitian sekarang menggunakan data primer, desain Penelitian terdahulu menggunakan 2x3x2 antar subjek desain sedang Penelitian sekarang menggunakan 1x1x2 yaitu pola penyajian *Step by step* (Sbs), seri informasi panjang, dan arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*).

8. Robert Pinsker dan Patrick Wheeler (2009)

Robert Pinsker dan Patrick Wheeler (2009) melakukan penelitian tentang *Non professional investors perceptions of the efficiency and effectiveness of XBRL-enabled financial statement analysis and of firms providing XBRL-formatted information*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akses yang mudah untuk analisis XBRL. Partisipan dari penelitian ini adalah 64 mahasiswa MBA di universitas Negeri tingkat Menengah. Desain Rancangan eksperimen menggunakan *hypothesis guessing*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian *analysis of covariance* (ANCOVA).

Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa meskipun persepsi XBRL umumnya positif, peningkatan penggunaan XBRL menyebabkan persepsi yang lebih positif. Dengan demikian, organisasi yang mempromosikan penyebaran XBRL harus mempertimbangkan untuk membuat akses ke alat analisis XBRL mudah dan banyak tersedia.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan topik penelitian sekarang sama, yaitu pengambilan keputusan investasi
- b. Sama-sama menggunakan data primer.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen pada penelitian terdahulu adalah analisis laporan keuangan (XBRL-formatted dan kertas kerja). Sementara variabel

independen penelitian sekarang adalah pola penyajian *step by step*, arah bukti informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), dan seri informasi panjang.

9. **Albert E. Mannes (2009)**

Albert E. Mannes (2009) melakukan penelitian tentang *Are We Wise About the Wisdom of Crowds? The Use of Group Judgments in Belief Revision*. Variabel dependen dari Penelitian ini adalah persepsi mahasiswa, sedangkan variabel independennya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman kita tentang pengaruh kelompok informasi. Sampel penelitian ini berjumlah 43 mahasiswa dari Universitas swasta AS dan 80 mahasiswa dari Universitas Negeri AS. Percobaan ini menggunakan *experimental participants rated larger groups*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian ANCOVA.

Hasil penelitian ini adalah seseorang yang memiliki intuisi yang kuat terkait dengan hubungan antar penilaian validitas ordinal dan ukuran kelompok. Dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa ego netral yang di jadikan sebagai penilaian kebijakan secara langsung, dinilai kurang ketat dalam tuntutan untuk rasionalitas dari pendekatan regresi.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan topik penelitian sekarang sama, yaitu pengambilan keputusan investasi.

- b. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan model *belief revision* dalam pengambilan keputusan investasi.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel independen pada penelitian terdahulu adalah *group adjustment*. Sementara variabel independen penelitian sekarang adalah pola penyajian *step by step*, arah bukti informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), dan seri informasi panjang.

10. **Damai Nasution dan Supriyadi (2007)**

Damai Nasution dan Supriyadi (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh urutan bukti, Gaya kognitif, dan Personalitas terhadap Proses revisi keyakinan. Variabel independen pada penelitian ini adalah (1) urutan bukti, (2) gaya kognitif, (3) toleransi ambiguitas dan variabel dependennya adalah revisi keyakinan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh urutan bukti, gaya kognitif, dan personalitas terhadap revisi keyakinan (efek risensi). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang berpengalaman. Metode Eksperimental dengan ketentuan Desain Eksperimen *2x2x2 factorial design between subject*. Pemilihan metoda ini didasarkan pada alasan sebagai berikut: (1) konsisten dengan penelitian-penelitian mengenai efek risensi. (2) Mampu menguji pengaruh interaksi dari variabel independen terhadap variabel dependen. (3) Menghindari terjadinya *demand effect*, yaitu partisipan mengetahui arah dari kondisi yang diberikan. Subjek eksperimen dibagi ke dalam dua kelompok. Pengelompokan ini berkaitan dengan urutan bukti yang disajikan.

Kelompok pertama adalah kelompok yang akan menerima penyajian bukti dengan urutan *good news* diikuti *bad news*. Sedangkan kelompok kedua akan menerima penyajian bukti dengan urutan *bad news* diikuti *good news*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis 1 akan diuji dengan one-way Anova. Hipotesis 2, 3, dan 4 akan diuji dengan membandingkan rata-rata grup eksperimen dan mengujinya dengan uji-t. Hipotesis 5 akan diuji dengan menggunakan *three-way* ANOVA.

Hasil Penelitian: (1) Dari pengujian dengan menggunakan *one-way* ANOVA untuk menguji hipotesis pertama menunjukkan bahwa urutan bukti akan mempengaruhi *judgement* auditor dalam hal ini terhadap revisi keyakinan yang dilakukannya. (2) Dari pengujian dengan membandingkan rata-rata grup eksperimen dan grafik, terlihat bahwa auditor akan membobot informasi terkini lebih penting dari informasi sebelumnya atau dengan kata lain telah terjadi efek *recency*. (3) Dari pengujian dengan menggunakan *two-way* ANOVA dan uji-t untuk menguji hipotesis tiga menunjukkan bahwa gaya kognitif tidak berinteraksi atau memoderasi hubungan antara urutan bukti dan revisi keyakinan. (4) Dari pengujian dengan menggunakan *two-way* ANOVA dan uji-t untuk menguji hipotesis empat menunjukkan bahwa urutan bukti tidak berinteraksi signifikan secara statistik dengan personalitas (*toleransi ambiguitas*). (5) Dari pengujian dengan menggunakan *three-way* ANOVA untuk menguji hipotesis tujuh menunjukkan bahwa interaksi antara urutan bukti, gaya kognitif, dan personalitas signifikan secara statistik mempengaruhi *judgement* yang dilakukan oleh auditor untuk merevisi keyakinannya.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Teori yang digunakan sama-sama Model *Belief Adjustment*.

Sedangkan, perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Variabel independen Penelitian terdahulu adalah urutan bukti, toleransi ambiguitas, dan gaya kognitif sedang variabel independen penelitian sekarang adalah pola penyajian informasi *step by step* (SbS), urutan bukti informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), dan seri informasi panjang.
- b. Partisipan yang digunakan dalam Penelitian terdahulu adalah akuntan publik yang berpengalaman, sedang Penelitian sekarang adalah mahasiswa jurusan S1 Akuntansi dan S1 Manajemen yang belum memiliki pengalaman dalam hal Investasi tetapi memiliki pengetahuan terkait dengan Investasi di Pasar Modal dan/ Analisis Laporan Keuangan di STIE Perbanas Surabaya.
- c. Desain eksperimen terdahulu adalah *2x2x2 factorial design between subject*. Pemilihan metoda ini didasarkan pada alasan sebagai berikut: a) konsisten dengan penelitian-penelitian mengenai efek risensi, b) mampu menguji pengaruh interaksi dari variabel independen terhadap variabel dependen, c) menghindari terjadinya demand effect, yaitu partisipan mengetahui arah dari kondisi yang diberikan, sedang Penelitian sekarang adalah *1x1x2* yaitu pola penyajian *Step by step* (Sbs), seri informasi

panjang, dan arah bukti (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Belief Adjustment Model* (1992)

Model belief adjustment (Hogarth dan Einhorn, 1992), dengan menggunakan pendekatan penjangkaran dan penyesuaian (*general anchoring and adjustment approach*), menggambarkan penyesuaian keyakinan individu karena adanya bukti baru. Model ini memprediksi bahwa cara orang memperbaiki keyakinannya yang sekarang (jangkar) dipengaruhi oleh beberapa faktor bukti. Sifat-sifat bukti yang dipertimbangkan dalam model ini adalah: (1) arah (sesuai atau tidak sesuai dengan keyakinan sekarang), (2) kekuatan (lemah atau kuat), dan (3) jenis (negatif, positif, atau campuran). Selain dari arah, kekuatan dan jenis bukti, Hogarth dan Einhorn (1992) juga mempertimbangkan urutan (positif setelah itu negatif, negatif positif atau campuran positif dan negatif) dan cara/format/ mode (penyampaian informasi secara sekuensial/ berurutan atau secara simultan) dalam penyajian bukti.

Teori ini sangat memperhatikan pola penyajian informasi, seperti *step by step* (SbS), *end of sequence* (EoS) dan *self review debiase*r. Pola sekuensial step by step (SbS) adalah pola penyajian informasi ketika investor melakukan transaksi perdagangan saham berdasarkan informasi yang sederhana (misalnya: laporan keuangan interim triwulanan, informasi non-akuntansi yang diperoleh dari media massa) dan dilakukan secara berurutan.

Pola simultan *end of sequence* (EoS) adalah pola penyajian informasi ketika investor melakukan transaksi perdagangan saham berdasarkan informasi yang kompleks dan secara keseluruhan diperoleh saat itu juga (misalnya: laporan tahunan lengkap yang tidak hanya berisi laporan keuangan saja). Pola *self review debiaser* adalah pola penyajian informasi ketika investor melakukan review terhadap keseluruhan informasi yang didapatnya dalam pengambilan keputusan investasi. Selain dari pola informasi, teori ini juga sangat memperhatikan urutan penyajian informasi. Jenis informasi ada yang informasi positif (informasi mengenai peningkatan kinerja perusahaan) dan informasi negatif yakni penurunan kinerja perusahaan.

Ketika informasi disajikan dalam bentuk SbS, orang biasanya menggunakan strategi pengolahan SbS. Penyesuaian keyakinan dilakukan secara *incremental* (semakin bertambah) begitu diberikan tiap-tiap potongan bukti. Pengolahan EoS berarti bahwa jangkar awal (penetapan awal) disesuaikan dengan penyajian bukti-bukti secara agregatif. Penyajian dalam bentuk EoS seringkali menghasilkan strategi pengolahan EoS, khususnya bila jumlah item informasi sedikit dan tidak terlalu kompleks. Namun, rangkaian-rangkaian item informasi yang relatif kompleks dan panjang yang disampaikan dalam bentuk EoS mungkin tidak tertampung oleh kapasitas kognitif banyak individu, oleh karena itu orang sering secara khusus menggunakan strategi pengolahan SbS saat dihadapkan dengan kondisi kognitif seperti itu.

Namun, bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa individu-individu membuat perbaikan keyakinan yang lebih besar bila informasi diberikan dalam

format SbS, dibandingkan dengan format EoS (Ashton dan Ashton, 1988). Penyebabnya adalah karena penyajian potongan-potongan bukti yang lebih sering (SbS) memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan penjangkaran (penetapan) dan penyesuaian, dan individu-individu sering melakukan penyesuaian berlebihan (*over-adjust*) ke arah item-item informasi tersebut. Potensi risensi yang lebih besar hadir pada strategi pengolahan SbS, karena dalam EoS bukti positif dan negatif disaring sebelum diintegrasikan dengan keyakinan sebelumnya. Penyaringan bukti campuran mengurangi dampak dari masing-masing potongan bukti positif dan negatif secara individual. Untuk menjelaskan kapan penjaringan (*netting*) terjadi, seseorang harus membedakan antara bentuk respon (*response mode*) dengan strategi pengolahan (*processing strategy*).

Bentuk respon adalah cara untuk memperoleh penilaian, yaitu suatu penilaian ditentukan setiap kali diberikan potongan-potongan bukti atau satu respon final ditentukan setelah diperoleh semua potongan bukti. Bentuk pengolahan adalah proses internal (mental) dari perbaikan keyakinan. Bentuk respon SbS membutuhkan strategi pengolahan SbS. Bentuk respon EoS memungkinkan dilakukannya strategi pengolahan EoS maupun SbS, yang pertama mempunyai persyaratan yang lebih kognitif karena mengharuskan penilai mengumpulkan bukti dulu sebelum mengintegrasikannya dengan keyakinan sebelumnya. Jika tugas tersebut bersifat kompleks, individu-individu cenderung menggunakan strategi pengolahan SbS yang memerlukan tuntutan minimal pada

memori dan muatan pengolahan informasi, sehingga meningkatkan kemampuan untuk menangani tuntutan-tuntutan kognitif dari tugas-tugas tersebut.

Suatu tugas membutuhkan respon model SbS, kemudian individu menggunakan dengan proses SbS atau EoS, itu semua tergantung dari *memory* dan muatan informasi yang ada pada tugas tersebut. Jika suatu tugas meliputi suatu serial yang pendek dan sederhana, proses EoS bisa digunakan. Berikut disajikan tabel model *belief adjustment* Hogarth dan Einhorn (1992), dengan daerah yang diarsir merupakan konsekuensi yang diprediksi berdasarkan kompleksitas tugas, *respon mode*, panjang-pendeknya informasi dan apakah informasi itu bercampur atau konsisten. Kombinasi dari keempat karakteristik ini akan menghasilkan dua efek yaitu *primacy* dan *recency*.

Teori *belief adjustment* mempertimbangkan tiga variabel tugas, yaitu: kompleksitas tugas, panjangnya seri bukti, dan pola penyajian informasi.

- a. Kompleksitas tugas adalah fungsi penurunan familiaritas tugas.
- b. Panjangnya seri bukti menunjukkan jumlah bukti yang akan dievaluasi. Tugas yang mengevaluasi bukti antara 2 sampai dengan 12 bukti merupakan seri bukti pendek, sementara jika jumlah bukti terdiri dari lebih 17 bukti diklasifikasikan sebagai seri bukti panjang.
- c. Pola penyajian informasi merupakan prosedur bagaimana bukti akan dievaluasi. Dua pola penyajian informasi yang diperkenalkan dalam teori belief-adjustment yaitu: *step by step* (SbS) atau pola penyajian berurutan dan end of sequence (EoS) atau pola penyajian simultan. Dalam pola penyajian informasi SbS, bukti dievaluasi satu persatu secara berurutan,

sedangkan pola penyajian informasi EoS seluruh bukti dievaluasi dalam waktu yang bersamaan.

Efek yang berbeda dalam revisi keyakinan model belief adjustment disebabkan perbedaan dalam tipe, urutan dan waktu penyajian bukti. Beberapa efek yang berbeda tersebut adalah *recency* dan *primacy effect*, *no order effect*, *contrast* atau *anchoring effect* dan *dilution effect*.

2.2.2 Teori Prospek

Kahneman dan Tversky (1979) adalah penulis pertama yang memperkenalkan teori prospek. Mereka mengembangkan teori prospek untuk menjelaskan alasan seseorang membuat keputusan tertentu dari sisi psikologisnya. Teori prospek membantah teori sebelumnya yang menjelaskan bahwa keputusan yang diambil seseorang bersifat rasional dan linear, *expected utility theory*. Melalui beberapa penjelasannya, antara lain *framing effect*, *certainty effect*, *insurance effect*, dan *endowment effect*. Penjelasan-penjelasan tersebut terbukti mampu menjelaskan alasan seseorang membuat keputusan tertentu dalam berbagai bidang, antara lain politik, kedokteran, psikologi, hukum, dan sebagainya.

Teori prospek menekankan pada faktor psikologis, teori prospek menyatakan bahwa dalam membuat keputusan individu-individu cenderung fokus pada prospeknya, yaitu prospek *gains* dan prospek *losses*, bukan pada total kekayaan. Adapun yang digunakan sebagai titik referensinya (*reference point*) dalam menghitung laba (*gain*) dan rugi (*loss*) selalu berubah dari waktu ke waktu. Selanjutnya, seseorang atau pembuat keputusan mempersepsikan munculan atau

prospek (*outcomes*) dalam bentuk fungsi nilai. Hal itu sesuai dengan kesimpulan utama Kahneman dan Tversky (1979) yang menjelaskan bahwa fungsi nilai didefinisikan dalam bentuk *gains* dan *loss*. Fungsi nilai menjelaskan bahwa dalam membuat keputusan individu cenderung *risk averse* ketika berada dalam domain laba (*gain*) dan *risk seeking* ketika berada pada domain rugi (*loss*).

2.2.3 *Recency dan Primacy Effect*

Teori *belief adjustment* mengklasifikasikan dua kemungkinan efek urutan pada bukti gabungan yaitu: *recency effect* dan *primacy effect*. *Primacy effect* terjadi ketika bukti sebelumnya dipertimbangkan lebih penting dibandingkan dengan bukti yang terakhir. *Primacy effect* juga dikenal *attention decrement effect*: bukti terakhir yang diterima kurang dipertimbangkan dibandingkan bukti yang pertama (awal). Dengan kata lain, *recency effect* terjadi ketika bukti yang diterima terakhir lebih dipertimbangkan dibandingkan bukti yang pertama diterima. Prediksi *primacy* atau *recency effect* tergantung pada properti dari variabel-variabel tugas. *Primacy effect* diprediksikan untuk pola penyajian *End of Sequence* (simultan) bersamaan dengan seri bukti pendek dan sederhana. Untuk pola penyajian *Step by Step* (berurutan) dengan seri bukti pendek dan sederhana, maka *recency effect* diprediksikan akan terjadi (Hogarth dan Einhorn, 1992).

2.2.4 *Keputusan Irasional*

Menurut Statman (2005) investor yang rasional adalah yang hanya memerhatikan kaitan antara risiko dengan *expected return* (imbal hasil yang

diharapkan). Sedang investor yang tidak rasional (investor yang normal) perhatiannya lebih dari itu, perilaku mereka juga dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Keputusan yang Irasional adalah Keputusan yang dibuat oleh Investor, dan dalam pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi dan bukan atas pertimbangan yang matang.

2.2.5 Ancaman Validitas Internal

Campbell and Stanley (1966) mendefinisikan dalam Ertambang (2012:33) delapan tipe faktor pengganggu yang jika tidak dikontrol, dapat merusak validitas penelitian dan dapat mengakibatkan suatu penelitian tidak sesuai dengan teori yang ada. Kedelapan faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. *History*

Peristiwa tertentu yang dialami oleh subjek selama eksperimen berlangsung. Peristiwa tersebut tidak direncanakan oleh peneliti, atau bukan manipulasi eksperimen, yang dapat berpengaruh pada reaksi subjek. Artinya, perbedaan antara reaksi subjek satu dengan yang lainnya tidak hanya disebabkan oleh manipulasi eksperimen, namun juga karena *history*. Peluang dari munculnya efek *history* akan semakin besar apabila dilakukan dalam periode waktu yang lebih lama.

2. *Maturasi atau Kematangan*

Perubahan alamiah yang dialami subjek akibat berlalunya waktu. Selama eksperimen berlangsung, subjek bisa merasa bosan, lapar, atau lelah. Hal ini

berakibat pada hasil eksperimen yang kemungkinan akan dipengaruhi oleh kondisi dari subjek tersebut dan bukan oleh variabel independen.

3. *Testing*

Gangguan pada eksperimen yang diakibatkan oleh penambahan kemampuan atau pengalaman subjek dalam memahami protokol eksperimen. Kemampuan subjek menjadi semakin tinggi akibat 'terbiasa' dengan pengujian tersebut, sehingga ada kemungkinan hasil eksperimen merupakan akibat dari penambahan kemampuan tersebut dan bukan dikarenakan oleh variabel independen atau manipulasi. Biasanya faktor ini hanya muncul pada desain.

4. *Instrumentasi*

Faktor ini biasanya muncul pada desain eksperimen (*pretest-posttest*). Hasil eksperimen kemungkinan diakibatkan oleh pengukuran yang dilakukan selama eksperimen. Alat ukur atau pengukuran yang berbeda selama eksperimen mempengaruhi objek yang diteliti.

5. *Mortalitas*

Kegagalan subjek melanjutkan keikutsertaan subjek dalam proses eksperimen. Hal ini dapat disebabkan mereka terlalu lelah atau bosan sehingga mereka memutuskan untuk menghentikan partisipasi mereka.

6. *Regresi Statistis*

Fenomena yang muncul akibat subjek dipilih secara tak acak dari populasi. Hasil eksperimen dari adanya efek regresi statistis pemilihan subjek berdasarkan skor ekstrem mereka. Ketika subjek eksperimen dipilih atas dasar skor mereka yang ekstrem, amat tinggi atau amat rendah, maka kemungkinan skor tersebut

akan menurun (meningkat) ketika diadakan pengukuran kembali eksperimen, penurunan (peningkatan) skor tersebut terjadi bukan karena manipulasi atau variabel independen melainkan karena terjadi regresi nilai.

7. Seleksi

Subjek eksperimen yang ditempatkan pada grup control atau grup eksperimen hendaknya memiliki karakteristik yang ekuivalen. Apabila peneliti dapat menjamin adanya ekuivalensi subjek, hasil eksperimen yang terwujud dalam perbedaan antar grup bukan merupakan akibat dari ketidaksepadanan subjek. Namun apabila tidak ada ekuivalensi, atau seleksi subjek yang dimasukkan ke masing-masing grup tidak bersifat random, maka hasil dari eksperimen dapat diakibatkan karakteristik spesifik subjek, bukan karena variabel independen.

8. Interaksi antara seleksi dengan faktor lain

Faktor yang mengganggu validitas internal untuk grup tunggal bersifat sederhana. Artinya hanya satu persatu faktor yang kita pedulikan berpengaruh pada hasil eksperimen. Pada desain grup *multiple*, faktor seleksi berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam mempengaruhi hasil penelitian. Interaksi tersebut adalah :

- a. Interaksi Seleksi-Histori : Adanya ancaman atau bias seleksi berarti terdapat ketidaksepadanan subjek pada masing-masing grup.
- b. Interaksi Seleksi-Maturasi : Maturasi berkaitan dengan perubahan alamiah yang terjadi pada subjek eksperimen.

- c. Interaksi Seleksi-*Testing* : Ancaman seleksi testing terjadi ketika terdapat perbedaan hasil uji pasca eksperimen yang diakibatkan oleh uji pra eksperimen dan perbedaan karakteristik subjek antar grup.
- d. Interaksi Seleksi-Instrumentasi : Validitas internal terganggu ketika efek seleksi bersatu dengan efek instrumentasi dalam mempengaruhi hasil penelitian.
- e. Interaksi Seleksi-Mortalitas : Ketidakekuivalenan subjek antar grup berinteraksi dengan faktor mortalitas menghasilkan bias pada hasil eksperimen.
- f. Interaksi Seleksi-Regresi : Interaksi ini timbul ketika terdapat perbedaan tingkat regresi kearah *mean* pada kedua grup subjek.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji teori *belief adjustment* yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) dengan menguji informasi akuntansi, urutan penyajian dan pola penyajian informasi terhadap efek urutan. Model *belief adjustment* meliputi tiga tipe pola penyajian yaitu *step by step*, *end of sequence*, dan *self review debiased*. Namun, pada penelitian ini hanya memfokuskan pada pola penyajian informasi *step by step*.

Berikut adalah ekspektasi efek urutan berdasar pada *Belief Adjustment*

Model.

Tabel 2.1
Ekspektasi Efek urutan berdasarkan Model *Belief Adjustment*

	<i>Simple</i>		<i>Complex</i>	
	<i>End of Sequence</i>	<i>Step by Step</i>	<i>End of Sequence</i>	<i>Step by Step</i>
<i>Mixed Information Set</i> (++-- atau --++)				
<i>Short</i>	<i>Primacy</i>	<i>Recency</i>	<i>Recency</i>	<i>Recency</i>
<i>Long</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>
<i>Consisten Information Set</i> (++++ atau ----)				
<i>Short</i>	<i>Primacy</i>	<i>No Effect</i>	<i>No Effect</i>	<i>No Effect</i>
<i>Long</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>

Sumber: I Wayan Suartana 2005

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketika seperangkat informasi campuran (urutan +++- atau -++) maka prediksi efek urutan yang terjadi adalah

1. Jika seri informasi pendek, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *End of Sequence* akan terjadi *primacy effect*.
2. Jika seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *End of Sequence* akan terjadi *primacy effect*.
3. Jika seri informasi pendek, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* akan terjadi *recency effect*.
4. Jika seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* akan terjadi *primacy effect*.
5. Jika seri informasi pendek, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *End of Sequence* akan terjadi *recency effect*.
6. Jika seri informasi panjang, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *End of Sequence* akan terjadi *primacy effect*.
7. Jika seri informasi pendek, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *Step by Step* akan terjadi *recency effect*.

8. Jika seri informasi panjang, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *Step by Step* akan terjadi *primacy effect*.

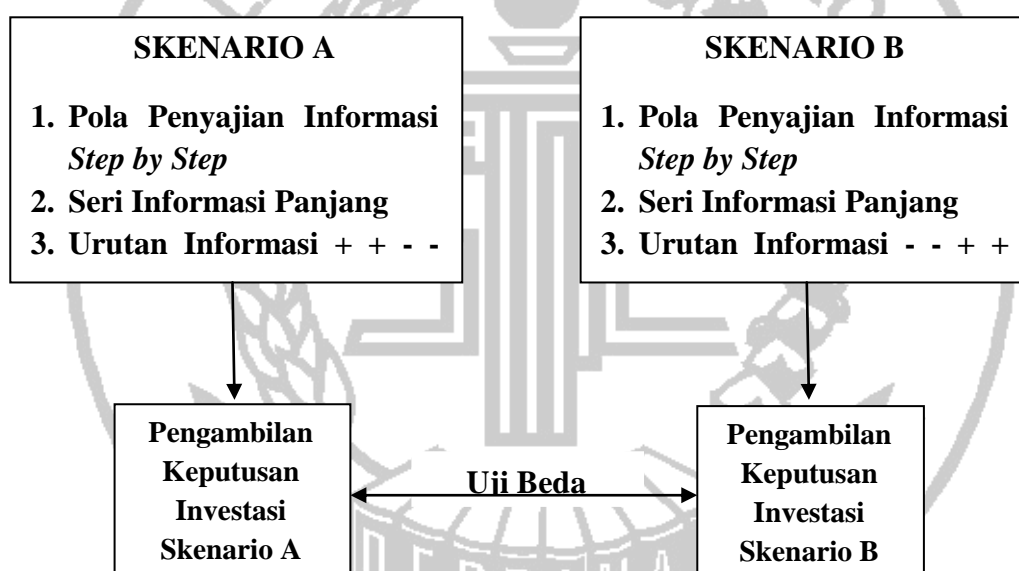
Tabel 2.1 tersebut juga menunjukkan prediksi efek urutan yang terjadi ketika seperangkat informasi konsisten (urutan ++++ atau ----) yaitu.

1. Jika seri informasi pendek, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *End of Sequence* akan terjadi *primacy effect*.
2. Jika seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *End of Sequence* akan terjadi *primacy effect*.
3. Jika seri informasi pendek, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* tidak akan terjadi efek urutan.
4. Jika seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* akan terjadi *primacy effect*.
5. Jika seri informasi pendek, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *End of Sequence* tidak akan terjadi efek urutan.
6. Jika seri informasi panjang, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *End of Sequence* akan terjadi *primacy effect*.
7. Jika seri informasi pendek, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *Step by Step* akan terjadi *no order effect*.
8. Jika seri informasi panjang, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *Step by Step* akan terjadi *primacy effect*.

Penelitian ini menggunakan jenis informasi sederhana, seri informasi yang digunakan adalah seri panjang, dengan pola penyajian *step by step* dengan urutan penyajian informasi kepada investor berupa urutan informasi + + - - (*good*

news diikuti *bad news*) atau urutan informasi - - + + (*bad news* diikuti *good news*). Penelitian dengan seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* akan terjadi *primacy effect* yakni informasi awal dalam urutan memiliki pengaruh terbesar terhadap keyakinan individu. Jadi, untuk membuktikan adanya efek urutan penyajian informasi dalam pengambilan keputusan investasi, perlu dibuat kerangka pemikiran yang dapat membuktikan kebenaran hal tersebut.

Skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Hipotesis Penelitian

Pola pengungkapan dapat mempengaruhi hasil keputusan investasi, hal ini didukung oleh penelitian Barbara Gunawan dan M. Hendra Yusuf (2012) membuktikan bahwa *order effect* dan pola pengungkapan menyebabkan perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi baik pola *Step by step* (SbS)

atau *End of sequence* (EoS), dan terjadinya *recency effect* apabila pola pengungkapan *Step by step* (SbS) serta membuktikan bahwa tidak ada pengaruh *recency effect* apabila pola pengungkapan *End of sequence* (EoS). Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis 1, 2, 4 yang menyatakan terdapat perbedaan *judgment* investor yang menerima urutan informasi +++- dengan -++- pada pola pengungkapan *Step by step*, efek risensi akan terjadi pada *judgment* investor ketika menerima urutan informasi +++- ataupun -++- pada pola pengungkapan *Step by step*, dan efek risensi tidak akan terjadi pada *judgment* investor ketika menerima urutan informasi +++- ataupun -++- pada pola pengungkapan *End of Sequence* (EoS), serta ditolaknya hipotesis 3 yang menyatakan Pola pengungkapan *End of Sequence* (EoS) menyebabkan tidak terdapat *judgment* investor antara investor yang menerima urutan +++- ataupun --++ setelah mengalami pengujian.

Hasil penelitian Barbara Gunawan dan M. Hendra Yusuf (2012) konsisten dengan model yang diungkapkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992). Teori model *Belief Adjustment* Hogarth dan Einhorn (1992) bahwa *recency effect* akan terjadi jika pola penyajian informasi berurutan baik jika tipe informasi sederhana dan kompleks pada seri informasi pendek. Teori *belief adjustment* Hogarth dan Einhorn (1992) menyatakan bahwa *primacy effect* terjadi ketika informasi yang disajikan memiliki karakteristik informasi sederhana pada seri informasi panjang sedangkan *recency effect* terjadi ketika informasi yang disajikan memiliki karakteristik informasi sederhana pada seri informasi pendek.

Hasil penelitian Luciana Spica Almilia *et. al.* (2013) menunjukkan bahwa terjadi efek urutan *recency* dalam pengambilan keputusan investasi jika informasi disajikan secara sekuensial (*step by step*) pada seri informasi pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pola penyajian *end of sequence* dapat mengurangi terjadinya *recency effect* dibandingkan pada pola penyajian *step by step*. *Recency effect* terjadi ketika bukti terakhir yang diterima oleh partisipan lebih dipertimbangkan dibandingkan bukti yang pertama diterima. Sebaliknya, *primacy effect* akan terjadi jika bukti terakhir yang diterima kurang dipertimbangkan dibandingkan bukti yang pertama diterima.

Terkait hasil keputusan investasi yang juga dipengaruhi oleh efek urutan penyajian informasi, hal ini didukung oleh penelitian Luciana Spica Almilia dan Supriyadi (2013), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil keputusan investasi saat menerima urutan informasi *good news* diikuti *bad news* dibandingkan dengan partisipan yang menerima urutan informasi *bad news* diikuti *good news* untuk penyajian informasi *step by step* dengan seri informasi pendek. Hal ini konsisten dengan Model *Belief Adjustment* yang diusulkan Hogart dan Einhorn (1992), bahwa ketika investor menerima bukti berurutan (SBS) dengan urutan penyajian informasi + + - - maka investor tersebut akan memberikan penilaian negatif, tetapi ketika investor tersebut menerima bukti berurutan (SBS) dengan urutan penyajian informasi - - + + maka investor tersebut akan memberikan penilaian positif. Sesuai dengan implikasi penelitian Luciana Spica Almilia dan Supriyadi (2013) bahwa Praktik pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan ketika pengungkapan dilakukan bagian demi bagian secara bertahap,

maka akan terjadi efek kebaruan yakni investor sebagai pengguna informasi keuangan akan menanggapi informasi terakhir yang ia terima. Hal ini berdampak pada keputusan investasi bias seperti yang dilakukan oleh investor, karena ia akan menggunakan informasi terakhir yang ia terima.

Pinsker (2007) menunjukkan bahwa revisi keyakinan akan semakin besar untuk kondisi pengungkapan berurutan dibandingkan pengungkapan simultan. Partisipan dalam kondisi simultan kurang sensitif dibandingkan dengan partisipan dalam kondisi berurutan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan teori yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) yaitu model *belief adjustment*, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis berikut:

“Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang memperoleh informasi *good news* diikuti *bad news* dibandingkan partisipan yang memperoleh informasi *bad news* diikuti *good news* pada pola penyajian *Step by Step* dan seri informasi Panjang”